

**Pengaruh Price to Book Value (PBV), Price Earnings Ratio (PER) dan Dividen Payout Ratio (DPR)
Terhadap Harga Saham
(Studi Pada Saham Perusahaan IDX30 yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020)**

Bagus Yudho Sucahyo, Sulastini, Dwi Wahyu Artiningsih
Program Pascasarjana Prodi Magister Manajemen
Universitas Islam Muhammad Arsyad Al-Banjari
bagus.wtd43@gmail.com

ABSTRAK

Naik turunnya harga saham dipengaruhi oleh beberapa variabel, salah satunya kondisi keuangan dari suatu perusahaan. Variabel keuangan perusahaan tercerminkan dalam variabel variabel berupa rasio keuangan. Dalam rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja dari perusahaan. Karena rasio keuangan menentukan seberapa efektif dan efisien perusahaan menghasilkan laba dan posisi kas keuangan. Sehingga dari pengukuran kinerja keuangan diketahui prospek dan perkembangan perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan diperlukan sebagai sarana memperbaiki dan evaluasi kondisi perusahaan. Di harapkan perusahaan mengalami perbaikan dan pertumbuhan yang lebih baik di masa akan datang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis rasio keuangan Pengaruh *Price to Book Value (PBV)*, *Price Earnings Ratio (PER)* dan *Dividen Payout Ratio (DPR)* terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar pada IIDX30 di BEI periode 2016-2020. Dengan jumlah populasi perusahaan sebanyak 18 perusahaan dengan sampel 16 perusahaan yang terdaftar pada IDX30 2016-2020. Analisis data menggunakan regresi linear berganda dengan software SPSS 25 for Windows.

Hasil penelitian menyatakan bahwa *Price to Book Value (PBV)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial dengan uji t hitung 3.799 lebih besar t tabel 1.991 dengan probabilitas 0.000. *Price Earnings Ratio (PER)* tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham, hasil uji t hitung 0.029 lebih kecil dibandingkan t tabel 1.991 dengan probabilitas sebesar 0.598. kemudian *Dividen Payout Ratio (DPR)* berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham dengan hasil uji t hitung -2.361 sedangkan t tabel sebesar 1.991 dengan probabilitas 0.021.

Kata kunci : PBV, PER, DPR, harga saham

ABSTRACT

The rise and fall of stock prices is influenced by several variables, one of which is the financial condition of a company. The company's financial variables are reflected in the variables in the form of financial ratios. In financial ratios can be used as a measure of the performance of the company. Because financial ratios determine how effective and efficient the company is in generating profits and financial cash position. So from the measurement of financial performance it is known the prospects and development of the company. Measurement of financial performance is needed as a means of improving and evaluating the condition of the company. It is hoped that the company will experience better improvements and growth in the future.

The purpose of this study was to examine and analyze the financial ratios of the effect of Price to Book Value (PBV), Price Earnings Ratio (PER) and Dividend Payout Ratio (DPR) on stock prices in companies listed on IIDX30 on the IDX for the 2016-2020 period. With a population of 18 companies with a sample of 16 companies listed on IDX30 2016-2020. Data analysis used multiple linear regression with SPSS 25 software for Windows.

The results of the study stated that Price to Book Value (PBV) had a significant effect on stock prices partially with a t-test of 3.799 greater than t-table of 1.991 with a probability of 0.000. Price Earnings Ratio (PER) has no significant effect on stock prices, the results of the t-test 0.029 are smaller than the t-table 1.991

with a probability of 0.598. Then the Dividend Payout Ratio (DPR) has a significant negative effect on stock prices with the results of the t-test -2.361 while the t-table is 1.991 with a probability of 0.021.

Keywords: PBV, PER, DPR, stock price

PENDAHULUAN

Sejak virus corona melanda Kota Wuhan di Cina akhir tahun 2019 kemudian menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia dampak sangat terasa kepada semua aspek kehidupan khususnya di bidang ekonomi. Untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran virus Covid-19 pemerintah menetapkan beberapa kebijakan publik. Kebijakan pemerintah dilakukan untuk membatasi pergerakan manusia sehingga mengurangi resiko manusia terpapar virus yang mematikan itu. Seperti pembatasan social berskala besar atau disebut juga PSBB dan sekarang di rubah menjadi pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat atau disebut dengan PPKM.

Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat itu berupa menutupan atau pembatasan jumlah pengunjung mall atau sarana transportasi umum dan lainnya. Akibatnya perlahan-lahan berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi masyarakat, hal ini dapat dilihat dengan turun tajamnya IHSG Rp. 3.900 pada bulan Maret 2020. Namun pada tahun 2020 jumlah investor di pasar modal mengalami peningkatan walaupun dilanda pandemic dengan jumlah SID 3.87 juta pertanggal 29 Desember 2020. Seiring dengan bertambahnya jumlah investor di pasar modal di harapkan terjadinya peningkatan kegiatan transaksi di pasar modal sehingga di harapkan dapat meningkatkan pertumbuhan dunia usaha di Indonesia.

Karena kondisi perusahaan yang fundamental baik adalah selalu menghasilkan laba dan mengalami pertumbuhan baik ekuitas maupun asset. Kinerja perusahaan yang baik akan tercermin dalam kinerja laporan keuangan perusahaan. Apabila kinerja keuangan mencerminkan selalu negative atau tidak mengalami pertumbuhan bisa di asumsikan bahwa kinerja perusahaan tersebut kurang baik atau buruk. Keadaan perusahaan yang buruk akan menjadi signal atau sentimen khusus bagi investor berakibat menurunnya harga saham di pasar modal. Karena investor akan merespon keadaan kinerja keuangan buruk, akibat dari kepercayaan investor terhadap perusahaan menurun.

Menurut Hery (2020) menyatakan bahwa dengan menganalisis rasio keuangan dapat mengungkapkan hubungan yang penting antara perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengukur kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Ada lima rasio keuangan yang berlaku dalam dunia akuntansi sebagai pedoman pokok untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio leverage, rasio profitabilitas dan rasio pasar. Penggunaan rasio tersebut disesuaikan dengan keperluan dan tujuan yang telah di tetapkan.

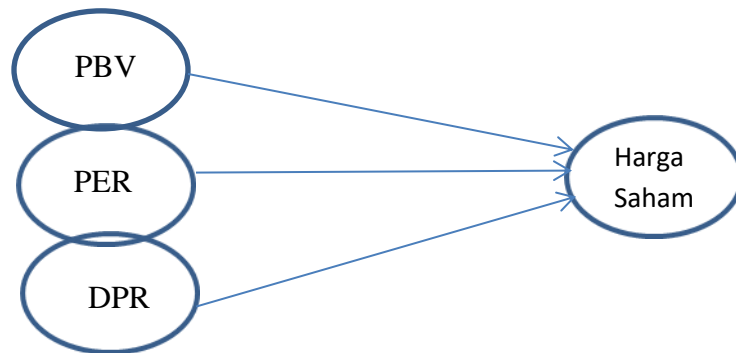
Rasio keuangan sangat penting di pilih sebagai variabel dalam menganalisis secara singkat perusahaan dari puluhan rasio keuangan diantaranya adalah PBV, PER dan DPR. Selain itu, seorang investor harus mempunyai margin of safety atau pengaman dalam berinvestasi di pasar modal untuk menjaga kerugian yang besar atau melakukan diversifikasi saham serta wajib mengutamakan perusahaan yang fundamental baik.

Penggunaan rasio keuangan disesuaikan dengan pengetahuan dan kompetensi serta pengalaman investor menjaga dari kerugian di masa akan datang. Benjamin Graham (2003) menyatakan bahwa dengan menerapkan *Margin of safety* dengan menerapkan kriteria perusahaan yang baik fundamentalnya namun *undervalue* harga sahamnya. Cara menganalisis Benjamin Graham melakukan analisis price to book value (PBV) dengan nilai sebesar tidak lebih 1,5 kali dan price earnings ratio (PER) sebesar 15 kali kemudian tambakan dengan perusahaan yang rutin membagikan deviden serta utang yang kecil.

Berdasarkan uraian diatas dilakukan penelitian "Pengaruh *Price to Book (PBV)*, *Price Earnings Ratio (PER)* dan *Dividen Payout Ratio (DPR)* terhadap Harga Saham (studi pada perusahaan yang terdaftar IDX30 periode 2016-2020)". Tujuan penelitian ini untuk menguji dan menganalisis Pengaruh PBV, PER dan DPR terhadap harga saham.

Kerangka Konseptual dan Hipotesis.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut ini



Berdasarkan kerangka konseptual penelitian diatas yang susun hipotesis sementara dari rumusan masalah penelitian ini. Adapun hipotesis sebagai berikut :

- H₁ : Price to Book elue (PBV) berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- H₂ : Price Earnings Ratio (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- H₃ : Deviden payout Ratio (DPR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham
- H₄ : PBV, PER dan DPR berpengaruh secara simultan terhadap harga saham

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Investasi

Menurut Benjamin Graham (2003) Investasi adalah suatu kegiatan menganalisis secara menyeluruh dengan mengharapkan keamanan dana atau modal dan memberikan keuntungan atau pengembalian yang di harapkan, apabila kegiatan yang tidak dilakukan analisa disebut spekulasi. Sedangkan Jogiyanto (2016) inevstasi adalah pudaan konsumsi saat ini untuk di masukan ke aktiva produktif selama periode tertentu yang hasilnya digunakan untuk kinsumsi waktu yang akan datang.

Benyamin Graham (2003) membuat standar saham yang berkualitas minimum yaitu ukuran perusahaan yang memadai, kondisi keuangan yang cukup kuat, utang jangka panjang tidak melebihi dari asset lancer bersih (modal kerja), stabilitas laba, pembayaran deviden dilakukan rutin, price earnings ratio tidak melebihi 15 kali dan *Price to book velue* tidak lebih dari 1,5 kali. Standar Benjamin Graham menentukan margin pengaman berupa selisish yang menuntungkan antara harga pada satu sisi dan indikasi atau taksiran nilai pada sisi lain pada sekuritas *undervalue* atau murah. tujuannya agar investor tidak selalu bergantung pada stimasi akurat masa depan sehingga investor investor cukup terlindungi dari perubahan harga yang terjadi.

Sedangkan Warren Buffet (1997) perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mampu menghasilkan laba atas ekuitas yang baik tanpa bantuan utang. Selain itu, bahwa perusahaan yang baik adalah perusahaan yang mencapai laba atas modal dengan menggunakan sedikit hutang atau tanpa hutang sama sekali. Perusahaan yang angka hutang tinggi rentan terjadi keguncangan keuangan pada saat krisis ekonomi melanda suatu negara.

Hubungan rasio keuangan dengan kinerja perusahaan

Fahmi (2011) menyatakan bahwa hubungan rasio keuangan dengan kinerja perusahaan sangat erat. Penggunaan rasio keungan disesuaikan dengan kebutuhan dalam melakukan analisis. Rasio keuangan yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan diantaranya adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Ketiga rasio tersbeut sudah cukup digunakan untuk melakukan analisis laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan sangat diperlukan dalam mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari periode tertentu dan sejauh mana tujuan perusahaan tercapai. Laporan keuangan memegang peranan yang sangat vital dan memperngaruhi dalam pengambilan keputusan. Dengan analisa keudangan dapat digunakan kegiatan analisa secara mendalam suatu perusahaan dengan mempelajari tendensi dan trend dari hasil kegiatan operasi dari suatu kegiatan perusahaan.

Hery (2016) pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi ka tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan ini dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan yang mengadakan sumber daya

yang dimiliki. Perusahaan yang berhasil adalah perusahaan yang telah mencapai suatu tujuan kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Teori Signal

Salah satu informasi tentang laporan keuangan yang di keluarkan secara resmi oleh perusahaan kepada publik dapat menjadi signal bagi pihak yang ada di luar perusahaan, khususnya bagi investor. Menurut Brigham dan Houston (2016) Teori signal adalah tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan memberikan informasi kepada investor tentang prospek di masa yang akan datang. informasi itu berupa histori dan gambaran keadaan masa lalu, saat ini atau yang akan datang. informasi yang relevan dan akurat serta tepat waktu sangat diperlukan oleh investor dalam melakukan analisis sebagai bahan masukan dalam keputusan investasi. Informasi yang transparan akan memberikan signal kepada investor apabila informasi itu bernilai positif akan di respon oleh investor positif. Tetapi akan sebaliknya apabila informasi yang di publikasi itu bernilai negatif akan di respon oleh investor secara negative. akibat adanya respon positif dan negatif akan berkitab terjadi bergerakan harga saham baik naik atau turun harga saham.

METODE PENELITIAN

Design Penelitian

Design dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Penelitian dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel bebas *Price to Book value (PBV)*, *Price Earnings Ratio (PER)* dan *Deviden Payout Ratio (DPR)* terhadap variabel terikat Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar IDX30 2016-2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder yang bersumber dari study pustaka dan dokumentasi data yang di publikasi oleh perusahaan atau pasar modal. Jenis data dalam penelitian runtut waktu (*time series*) yang di publikasi dalam IDX30 periode 2016-2020. Data dapat diperoleh dari website perusahaan atau www.idx.co.id.

Populasi

Siregar (2012) Populasi adalah serumpun/sekelompok obyek yang menjadi sasaran dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini perusahaan yang telah IPO dan terdaftar di bursa efek Indonesia yang telah terdaftar pada IDX30 2016-2020. Jumlah populasi sebanyak 18 perusahaan.

Sampel

Metode purposive sampling yaitu metode penetapan sampel dari populasi berdasar kan kreteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Perusahaan yang memenuhi purposive sampling dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan. Adapun kreteria sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan tercatat sahamnya secara aktif dalam daftar IDX30 selama periode 2016-2020.
2. Perusahaan terdaftar IDX30 selama 5 tahun berturut-turut dari 2016-2020.
3. Perusahaan rutin mengeluarkan laporan keuangan setiap tahun dan ruitn membagikan deviden.

Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis Regresi Linear Berganda dengan aplikasi SPSS25. Analisis Regresi adalah metode pengukuran kkeuatan hubungan antara dua variabel atau lebih yang menunjukkan arah hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas. Analisis regresi linear berganda dapat dipersamakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan :

- Y : Harga Saham
a : Konstata
x₁ : Variabel Price to Book Velue (PBV)
x₂ : Variabel Price Earnings Ratio (PER)
x₃ : Variabel Deviden Payout Ratio (DPR)
b : Koofisien

Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan dua model pengujian yaitu pengujian Asumsi Klasik dan Hipotesis.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi yang melekat pada regresi terpenuhi sehingga sifat regresi tercapai. Uji Asumsi Klasik yang dilakukan meliputi

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu metode untuk menguji distribusi variabel yang diteliti telah terdistribusi secara normal, variabel tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan, normalitas di deteksi dengan grafik atau uji statistik. (Ghozali:2008).

Regresi yang baik adalah terdistribusi data secara normal atau mendekati normal pengujian menggunakan tabel P-Plot, -Smirnov.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang dibangun ada korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel ini tidak orthogonal. Menurut Ghozali (2018) untuk mendeteksi ada atau tidak adanya multikolinieritas dalam model regresi digunakan cara sebagai berikut :

1. Menganalisa matrik korelasi variabel bebas, jika variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi diatas 0.90 maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
2. Deteksi ada tidaknya multikolinieritas dengan melihat toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF) apabila nilai toleransi mendekati 1 dan nilai VIF tidak lebih 10 bisa diklasifikasi data bebas dari masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018) uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi pada penelitian menggunakan uji *Durbin Waston* (DW test). Pengambilan keputusan bebas autokorelasi sebagai berikut ;

1. Nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du) maka koefisien autokorelasi sama dengan 0. Artinya tidak ada indikasi terjadinya autokorelasi.
2. Nilai DW lebih rendah daripada batas bawah lower bound (dl) maka koefisien autokorelasi lebih besar dari 0. Artinya ada indikasi autokorelasi positif.
3. Nilai DW lebih besar dari (4-dl) maka koefisien autokorelasi kecil daripada 0. Artinya ada indikasi autokorelasi negative.
4. Nilai DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau nilai DW terletak antara (4-du) dan (4-dl). Artinya hasil tidak dapat di simpulkan.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini menggunakan metode grafik plot pola tertentu dan teratur bergelombang, melebar kemudian menyempit maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah nol pada sumbu y, maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

b. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang wajib di uji kebenarannya, hipotesis dengan cara sebagai berikut ; Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu / masing-masing variabel mempunyai hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel dengan tingkat probabilitas ($\alpha:0.005$)

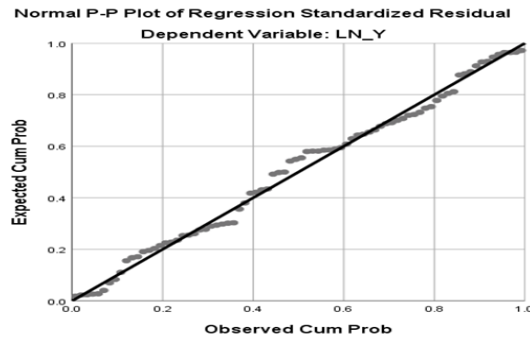
Uji F atau uji Simultan dilakukan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel mempunyai hubungan signifikan terhadap variabel bebas dengan variabel terikat dengan tingkat signifikansi ($\alpha:0.05$).

Uji Koefesien Determinasi R² (adjusted R Square) digunakan untuk mengetahui sampai seberapa besar presentasi variasi variabel bebas pada model dapat diterangkan oleh variabel terikat. Dinyatakan dengan nilai $0 < R^2 < 1$.

Hasil dan Pembahasan

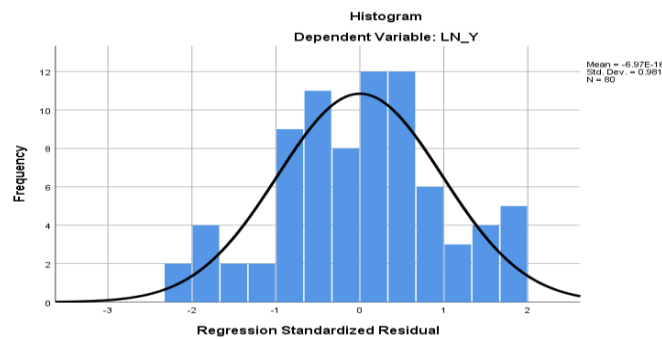
Uji normalitas

Tabel 1



Berdasarkan P-Plot uji normalitas terlihat bahwa titik-titik mengikuti garis liniernya maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Tabel 2



Hasil histogram bahwa grafik lonceng dan St.dev=0.981 (mendekati 1) maka dapat di simpulkan bahwa data terdistribusi secara normal. terlihat membentuk

Tabel 3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.87377122
Most Extreme Differences	Absolute	.069
	Positive	.063
	Negative	-.069
Test Statistic		.069
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Uji sample Kolmogorov-smirnov nilai tes statistic K-S sebesar 0.69 dengan signifikasi sebesar 0.200 yang jauh di atas 0.05 sehingga nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi normalitas residual.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Correlations

		LN_Y	LN_X1	LN_X2	LN_X3
Pearson Correlation	LN_Y	1.000	.414	.241	-.095
	LN_X1	.414	1.000	.519	.306
	LN_X2	.241	.519	1.000	.240
	LN_X3	-.095	.306	.240	1.000
Sig. (1-tailed)	LN_Y	.	.000	.016	.200
	LN_X1	.000	.	.000	.003
	LN_X2	.016	.000	.	.016
	LN_X3	.200	.003	.016	.
N	LN_Y	80	80	80	80
	LN_X1	80	80	80	80
	LN_X2	80	80	80	80
	LN_X3	80	80	80	80

Uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel PBV (X1) mempunyai korelasi paling tinggi dengan variabel PER (X2) sebesar 0.519 atau 51.9% untuk variabel PBV mempunyai korelasi paling tinggi dengan variabel DPR (X3) sebesar 0.306 atau 30.6% dan untuk variabel PER (X2) mempunyai korelasi paling tinggi dengan variabel DPR (X3) sebesar 0.240 atau 24.0%. korelasi masih dibawah 90% maka dapat dikatakan tidak terjadi Multikolinearitas.

Tabel 5

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.379	1.022		10.159	.000		
LN_X1	.385	.101	.459	3.799	.000	.695	1.438
LN_X2	.347	.656	.063	.529	.598	.723	1.382
LN_X3	-1.383	.586	-.251	-2.361	.021	.897	1.115

a. Dependent Variable: LN_Y

Nilai tolerance X₁ 0.692, X₂ 0.723 dan X₃ 0.897 > 0.100 nilai VIF X₁ 1.438, X₂ 1.382 dan X₃ 1.115 < 10 jadi disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala Multikolinearitas pada model regresi yang dibangun.

Uji Autokolerasi

Tabel 6

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.568 ^a	.323	.296	5973.71839	1.752

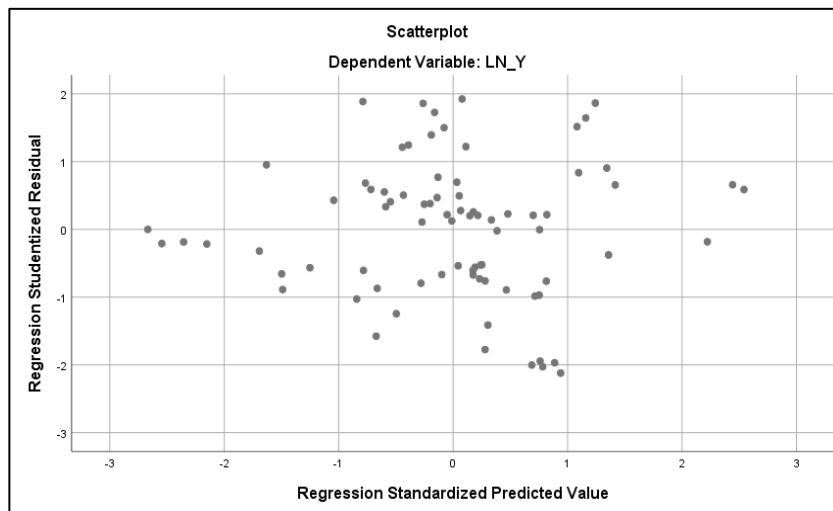
a. Predictors: (Constant), lag_X3, lag_X1, lag_X2

b. Dependent Variable: lag_Y3

Nilai du dicari dari distribusi nilai tabel Durbin-waston berdasarkan K (3) dan N (80) dengan signifikasi 5%. Du (1.715)<Durbin-Watson (1.752)<4-du(2.285). sehingga di simpulkan bahwa tidak ada gejala autokelerasi.

Uji Heterkedastisitas

Tabel 6



Tidak terlihat ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebarkan di atas dan dibawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heterkedastisitas.

Pengujian Hipotesa

Uji t

Tabel 7

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10.379	1.022		10.159	.000		
LN_X1	.385	.101	.459	3.799	.000	.695	1.438
LN_X2	.347	.656	.063	.529	.598	.723	1.382
LN_X3	-1.383	.586	-.251	-2.361	.021	.897	1.115

a. Dependent Variable: LN_Y

Pengaruh PBV (X1) terhadap harga saham

Nilai t hitung variabel PBV adalah sebesar 3.799 hasil ini lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1.991 dengan demikian variabel PBV secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan probabilitas tingkat kesalahan variabel sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian hipotesis H1 yang menyatakan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham dinyatakan terbukti.

Pengaruh PER (X2) terhadap harga saham

Nilai t hitung variabel PER adalah sebesar 0.529 hasil ini lebih kecil dibandingkan dengan t tabel sebesar 1.991 dengan demikian variabel PER secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham dengan probabilitas tingkat kesalahan sebesar 0.598 lebih besar dari 0.05. Dengan demikian hipotesis h2 yang menyatakan bahwa PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham dinyatakan tidak terbukti.

Pengaruh DPR (X3) terhadap harga saham

Nilai t hitung variabel DPR adalah sebesar -2.362 dengan t tabel sebesar 1.991 dengan demikian variabel DPR secara parsial memiliki pengaruh yang negative signifikan terhadap harga saham dengan probabilitas tingkat kesalahan variabel sebesar 0.021 kurang dari 0.05. Dengan demikian hipotesis h3 yang menyatakan bahwa DPR berpengaruh signifikan terhadap harga saham dinyatakan terbukti.

Uji F

Tabel 8

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	17.927	3	5.976	7.530	.000 ^b
	Residual	60.315	76	.794		
	Total	78.242	79			

a. Dependent Variable: LN_Y

b. Predictors: (Constant), LN_X3, LN_X2, LN_X1

Pengujian secara bersama-sama uji F digunakan untuk membuktikan hipotesis H4 dimana variabel PBV, PER dan DPR secara bersama-sama mempengaruhi harga saham. Hal ini terbukti dari F tabel 3.12 dan nilai sig $0.000 < 0.05$ sehingga H4 diterima. Tingkat kepercayaan yang diambil pada penelitian adalah 95% dengan signifikansi 5%.

Uji Determinasi R²

Tabel 9

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.568 ^a	.323	.296	5973.71839	1.752

a. Predictors: (Constant), lag_X3, lag_X1, lag_X2

b. Dependent Variable: lag_Y3

Perhitungan koefisien determinasi total (R²) dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh secara keseluruhan dari variabel X1, X2, X3 terhadap Y secara persentase. Jika R² diperoleh dari hasil perhitungan mendekati 1 maka semakin kuat model regresi dapat menerangkan variabel terikatnya. Dari hasil analisa regresi diperoleh R² : 0.323 yang artinya pengaruh secara simultan variabel PBV, PER dan DPR terhadap harga saham sebesar 32.3% dan sisanya 67.7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Kesimpulan

1. Hasil regresi nilai thitung variabel PBV adalah sebesar 3.799, hasil ini lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar 1.991 dengan demikian variabel PBV secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dengan probabilitas tingkat kesalahan variabel sebesar 0.000 (lebih kecil dari $\alpha : 0.05$). Artinya variabel PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar IDX30 periode 2016-2020. Investor menilai PBV lebih besar atau lebih kecil menunjukkan bahwa harga pasar lebih murah atau lebih mahal daripada nilai buku. Penggunaan PBV ini lebih efektif dan tepat pada perusahaan yang mempunyai aset tetap besar dan kewajiban yang kecil sedangkan untuk perusahaan yang aset kecil dan kewajiban besar akan menurunkan nilai bukunya.

2. Nilai thitung variabel PER adalah sebesar 0.529, hasil ini lebih kecil dibandingkan t-tabel sebesar 1.991 dengan demikian variabel PER secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham dengan probabilitas tingkat kesalahan variabel sebesar 0.598 (lebih besar dari 0.05). Hasil regresi parsial variabel PER tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar IDX30 periode 2016-2020. Investor menilai bahwa laba perusahaan IDX30 selalu mengalami keuntungan secara konsisten dan rata-rata tinggi dan selalu tumbuh tiap tahun karena market capital yang besar sehingga dengan membeli saham perusahaan investor yakin akan nilai keuntungan perusahaan yang selalu tumbuh tiap tahun pada perusahaan

yang terdaftar IDX30. Disamping itu, investor tidak melihat kondisi fundamental tahun berjalan bagaimana kondisi undervalue maupun over value. Karena saham dalam kelompok perusahaan IDX30 merupakan perusahaan yang tingkat market capital dan likuiditas yang sangat besar. Sehingga cenderung pendapatan dan keuntungan lebih stabil dan resiko yang kecil terhadap asset yang ditanamkan. Jadi, PER tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3. Nilai thitung variable DPR adalah sebesar -2.361, dengan ttabel sebesar 1.991 dengan demikian variabel DPR secara parsial memiliki pengaruh yang negative signifikan terhadap harga saham dengan probabilitas tingkat kesalahan variable sebesar 0.021 (kurang dari 0.05). Hasil regresi parsial variabel DPR berpengaruh negative signifikan terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar IDX30 periode 2016-2020. Pengaruh negative signifikan di artikan, bahwa apabila DPR dibagikan positif akan berakibat terbalik dengan harga saham yang turun. Hal ini, menunjukan perusahaan yang lebih besar membagikan deviden akan mengurangi cash ratio yang berakibat perusahaan tidak dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Semakin perusahaan tumbuh akan meningkatkan kebutuhan akan pembiayaan dalam rangka pertumbuhannya dengan menahan laba yang ditahan cukup besar dibandingkan dengan deviden yang dibayarkan.

4. Determinasi variabel PBV, PER dan DPR terhadap harga saham sebesar 32,7% sedangkan sisanya 67,7% di pengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Hal ini, disebabkan faktor pengaruhi oleh data yang fluktuatif yang sangat tinggi maupun rendah sekali. Dengan hasil Koefesien Determinasi yang kecil berarti kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sehingga perlu penambahan variabel pada penelitian yang akan datang diharapkan akan lebih besar koefesien determinasai.

Saran

1. Dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap beberapa variabel lain dalam kaitannya dengan rasio keuangan dan fundamental perusahaan yang mempengaruhi kinerja perusahaan.
2. Sebaiknya data penelitian lebih banyak dan luas baik yang market capital besar dan kecil yang terdaftar di BEI Jakarta

Daftar Pustaka

- Benyamin Graham. 2003. *The Intelligent Investor*. edited by J. Zweig. Depok: CV Pijar Nalar.
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Hery. 2020. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi-6. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jogiyanto, Hartono. 2015. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi-7. Yogyakarta: BPF.
- Robert G, Hasgtrom, jr. 1997. *Cara Warren Buffett, Strategi Investasi Dari Investor Terbesar Dunia*. edited by A. Maulana. Jakarta: Bina Rupa Aksara